

ANALISIS *WORK FROM HOME* SELAMA PANDEMI COVID 19 PADA DOSEN KEPERAWATAN

Yureya Nita¹, Nur Ifrina Adina²

¹STIKes Payung Negeri Pekanbaru, rheamouse@gmail.com

²STIKes Payung Negeri Pekanbaru, nurifrina62@gmail.com

ABSTRAK

Wabah global corona virus yang telah terjadi mengakibatkan banyak pekerja yang bekerja dari rumah (*work from home*). Pemerintah juga menutup sekolah-sekolah, dan sekolah beralih ke belajar dari rumah (*learning from home*) untuk menegakkan jarak sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *work from home* selama pandemic Covid-19 pada dosen keperawatan di Provinsi Riau. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah 86 dosen keperawatan di Provinsi Riau yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *work from home*. Hasil penelitian didapatkan *work from home* tidak efektif sebanyak 60 responden (69.7%). Peneliti merekomendasikan untuk melakukan pelatihan dosen dalam melakukan *learning from home* guna mengurangi stres kerja pada dosen selama *work from home*.

Kata Kunci : *Work From Home, learning from home*

ABSTRACT

The global outbreak of the corona virus that has occurred has resulted in many workers working from home (work from home). The government is also closing schools, and schools are turning to learning from home to enforce social distancing. The purpose of this study was to determine work from home during the Covid-19 pandemic for nursing lecturers in Riau Province. This research is quantitative with cross sectional design. The sample in this study was 86 nursing lecturers in Riau Province who were selected using purposive sampling technique. The research instrument used a work from home questionnaire. The results showed that work from home was not effective as many as 60 respondents (69.7%). Researchers recommend training lecturers in learning from home in order to reduce work stress on lecturers during work from home.

Keywords: Work From Home, learning from home

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 atau yang disebut COVID-19 merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Sampai 19 Maret 2020 sudah tercatat >200.000 kasus di seluruh dunia, dengan kematian mencapai 9.500 jiwa. Pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi sistem kesehatan terutama dalam hal pencegahan dan pengendalian infeksi serta terapi. Wabah global corona virus SARS CoV-2 dan penyakit COVID-19 yang telah terjadi melumpuhkan sistem kesehatan utama dan ekonomi sehingga tidak ada yang bisa membayangkan. Ada bukti sosial itu menjauhkan dan penutupan fasilitas sekolah dan kelompok tampaknya juga bekerja di beberapa bagian Amerika Negara yang paling dini terkena dampak Covid yang merespons dengan implementasi dan penegakan (Lancet dan Diseases, 2020). Tindakan di seluruh masyarakat termasuk transisi ke pengajaran online, bisnis ditutup sementara, dan keterlibatan telekomunikasi yang meluas (Sen-crowe, 2020).

Covid-19 sekarang menjadi masalah utama di banyak negara, banyak organisasi membutuhkan karyawan mereka untuk bekerja dari rumah (WFH). Beberapa pemerintah juga menutup sekolah, dan sekolah beralih ke sekolah dari rumah (SFH). Work From Home bagi sebagian bidang pekerjaan memang belum bisa dilakukan, apalagi dari kesiapan perusahaan belum tentu semua siap dengan sistem WFH. Rekomendasinya bagi para perusahaan dan bisnis bisa menggunakan beberapa aplikasi untuk menunjang aktivitas Work From Home agar hasilnya maksimal. Selain itu, ada larangan kegiatan tatap muka yang menghadirkan banyak peserta untuk ditunda atau dibatalkan (Purwanto, 2020).

Pada sistem pendidikan banyak dialihkan menjadi sistem pembelajaran learning tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet. Dalam online learning, selain ada materi

pembelajaran online juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara online.

Laporan Kemenkes tertanggal 17 April 2020 tentang jumlah penderita COVID-19 dimana jumlah penderita di Indonesia sudah mencapai 5.923 orang dan 24 penderita di wilayah Provinsi Riau, serta pertimbangan lanjutan terhadap Surat Edaran instansi sekolah kesehatan yang ada di Provinsi Riau salah satunya dalam bidang keperawatan bahwa seluruh kegiatan proses belajar mengajar (PBM) berupa metode terstruktur (tatap muka), praktikum (Laboratorium) dan praktik klinik / PBL / PKL / praktik profesi dialihkan menggunakan metode daring / online / blended learning dengan platform yang disesuaikan dengan kebutuhan program studi berlaku sejak tanggal 30 Maret 2020. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 18 April 2019 melalui wawancara via whatsapp diketahui 4 dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru sebanyak 50% dosen mengungkapkan ada perubahan selama kerja dari rumah yang biasanya melakukan proses mengajar bertatap muka. Sejak kerja dari rumah para dosen tidak hanya menerangkan lalu berdiskusi saja, tetapi harus bisa menguasai media tersebut yang mungkin sebelumnya belum pernah terpapar dan tidak mengerti diharuskan mengerti. Dikarenakan, tidak semua dosen juga bisa menguasai pembelajaran secara daring. Tidak hanya itu, diketahui sebanyak 50% dosen mengungkapkan banyak kendala dalam sistem pembelajaran seperti masalah internet yang tidak stabil dan penguasaan pembelajaran dari yang harus dipaksa bisa. Adapun cara yaitu uji coba platform yang digunakan saat pembelajaran daring dan mempelajarinya, agar tidak terganggu dengan pekerjaan yang ada dirumah dengan cara membagi-bagi waktu untuk hal pekerjaan yang ada dirumah dan tugas pekerjaan dikampus. Seluruh kampus keperawatan yang berada di Provinsi Riau dialihkan melalui sistem daring kesulitan yang dilakukan dalam

bidang keperawatan ini harus melakukan praktik baik menggunakan video animasi atau menggunakan platform yang ada.

KAJIAN LITERATUR

Menurut penelitian (Zetli, 2019), yang meneliti tentang Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Stres Kerja Pada Tenaga Kependidikan Di Kota Batam, Berdasarkan hasil yang telah didapatkan terhadap Tenaga Pendidik di Kota Batam maka didapat rata-rata stres kerja pada Guru SD adalah 129.63 dengan persentase 74.08%, rata-rata stress kerja pada Guru SMP adalah 104.17 dengan persentase 59.52%, rata-rata stres kerja Guru SMA adalah 109.40 dengan persentase 62.51% dan rata-rata stress kerja Dosen adalah 131.33 dengan persentase 75.05%.

Menurut penelitian (Pertiwi *et al.*, 2017) yang meneliti tentang Hubungan Antara Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Dosen Di Suatu Fakultas, data yang diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat Beban Kerja Mental dalam tingkatan Tinggi yaitu 24 responden (48%). Sebagian besar dosen mengalami stres tinggi yaitu 26 responden (52%).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain non eksperimental jenis *cross sectional*. Responden pada penelitian ini adalah dosen keperawatan di Provinsi Riau sebanyak 86 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner *Work from Home* ini mengukur kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang dilakukan oleh dosen. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Hasil uji kuesioner untuk mengetahui validasi dan reliabilitas didapatkan dari 10 pertanyaan nilai Cronbach Alpha 0,796.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Data Umum

1) Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Dosen Keperawatan

No	Usia	Frekuensi	%
1	Dewasa Awal (26-30 Tahun)	15	17.4%
2	Dewasa Tengah (31-35 tahun)	40	46.5%
3	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	31	36.0%
Total		86	100%

Berdasarkan tabel.1 didapatkan dari 86 responden mayoritas usia responden berada pada usia 31-35 tahun sebanyak 40 responden. Usia dapat mempengaruhi pola kerja, umur dewasa akan semakin mampu menunjukkan kematangan jiwa, dalam arti semakin bijaksana, semakin mampu berfikir rasional, semakin mampu mengendalikan emosi, semakin toleran terhadap pandangan dan perilaku yang berbeda darinya dan semakin dapat menunjukkan kematangan intelektual dan psikologisnya. Bertambahnya umur membuat pengalaman yang didapat oleh individu semakin bertambah sehingga mereka memiliki kesempatan belajar lebih banyak.

2) Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dosen Keperawatan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki – laki	10	11.6%

2	Perempuan	76	88.4%
	Jumlah	86	100%

Berdasarkan tabel.2 didapatkan dari 86 responden mayoritas jenis kelamin responden terbanyak adalah responden perempuan yaitu sebanyak 76 responden (88.4%). Jenis kelamin dapat mempengaruhi cara kerja dan frekuensi kerja dimana secara umum perempuan mempunyai kekuatan fisik 2/3 dari kemampuan fisik atau kekuatan otot laki-laki tetapi dalam hal tertentu perempuan lebih teliti dari laki-laki.

3) Lama Kerja

Tabel. 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja Dosen Keperawatan

No	Lama Kerja	Frekuensi	%
1	<1-5 Tahun	16	18.6%
2	6-10 Tahun	42	48.8%
3	11-15 Tahun	21	24.4%
4	16-20 Tahun	7	8.1%
	Jumlah	86	100%

Berdasarkan tabel.3 didapatkan dari 86 responden mayoritas lama kerja responden terbanyak adalah 6-10 Tahun yaitu sebanyak 42 responden (48.8%). Lama kerja dapat mempengaruhi frekuensi bekerja dosen yang dimana seseorang masa kerja yang sebentar maupun yang lama dapat memperberat dengan adanya beban kerja yang besar. Namun masa kerja yang lama mempengaruhi pekerja karena menimbulkan kebosanan, disertai dengan lingkungan kerja yang terbatas membuat pekerja menjadi jenuh.

b. Data Khusus

1) *Work from home*

Sebelum melakukan analisis bivariat kuesioner *work from home* sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dan didapatkan *work from home* tidak berdistribusi normal sehingga peneliti mengambil hasil menggunakan nilai median.

Tabel.4 Frekuensi Responden Responden Wrok From Home Dosen Keperawatan

No	Work From Home	Frekuensi	%
1	Efektif	26	30,2%
2	Tidak Efektif	60	69,7%
	Jumlah	86	100.0

Berdasarkan tabel.4 di dapatkan dari 86 responden memiliki *work from home* yang efektif 26 responden (30.2%). Sedangkan responden yang memiliki WFH yang tidak efektif 60 (69.7%). WFH mempunyai keuntungan dan kerugian bagi para dosen, WFH bisa dilakukan dengan efektif apabila baik dosen dan kampus sama-sama menjalaninya dengan bertanggung jawab. *Work from home* (WFH) mempunyai keuntungan dan kerugian bagi para dosen, *Work From Home* bisa dilakukan dengan efektif apabila baik dosen dan kampus sama - sama menjalaninya dengan bertanggung jawab. Kedua belah pihak harus lebih paham mengenai kondisi yang terjadi, sambil sebisa mungkin memberikan performa terbaik, meski sedang bekerja di tempat yang berbeda-beda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis *Work from home* selama pandemic Covid-19 pada dosen keperawatan di Provinsi Riau” maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu, Hasil penelitian menunjukkan responden dengan *work from home* efektif sebanyak 26 responden (30.2%) dan responden dengan *work from home* tidak efektif sebanyak 60 responden (69.7%).

Saran penelitian ini hendaknya dapat berguna bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai pembanding untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja dosen dan faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja selama work from home pada dosen yang menjalani pembelajaran secara daring.

Sarjana Keperawatan, Ners, dan Magister Keperawatan Manajemen.

REFERENSI

- Lancet, T. & Diseases, I. (2020) "Komentar Dasar ilmiah dan etis untuk intervensi jarak sosial terhadap," *Dasar ilmiah dan etis untuk intervensi jarak sosial terhadap COVID-19*, 3099(20), hal. 2019–2020. doi: 10.1016/S1473-
- Pertiwi, ella malriani et al. (2017) "No Title," *Hubungan Antara Beban Kerja Mental Dengan Stres Kerja Dosen Di Suatu Fakultas*, 5, hal. 260–268.
- Purwanto, A., (2020). *Harapan, U. P., & Eksploratif, S. Studi eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru*. 2, 92–100.
- Sen-Crowe, B., McKenney, M., & Elkbuli, A. (2020). *Social distancing during the COVID-19 pandemic: Staying home save lives*. *American Journal of Emergency Medicine*. 38(7), 1519–1520.
<https://doi.org/10.1016/j.ajem.2020.03.063>
- Zetli, S. (2019) "Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Stres Kerja Pada Jurnal Rekayasa Sistem Industri," *Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Stres Kerja Pada Tenaga Kependidikan Di Kota Batam*, 4(2), Hal. 63–70

BIODATA PENULIS

Yureya Nita merupakan dosen Program Studi S1 Keperawatan STIKes Payung Negeri Pekanbaru, dengan latar belakang